

## PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Ulfa Husnul Fata<sup>1</sup>, Hipolito Da Cruz Soares<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar<sup>1,2</sup>  
ulfaners@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 28 (58,0%) masuk kedalam kategori pengetahuan baik, sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 28 (58,0%) masuk kedalam kategori sikap baik, dan perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 28 (58,0%) masuk kedalam kategori perilaku baik. Simpulan, pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 di Desa Karang Rejo Dusun Ringin Kembar RT 02 RW 09 masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

### ABSTRACT

*This study aims to determine the knowledge, attitudes, and behavior of preventing the transmission of COVID-19. This research method is quantitative research with a descriptive design. The results showed that 28 (58.0%) knowledge about preventing COVID-19 transmission was in the excellent knowledge category, 28 (58.0%) attitudes about preventing COVID-19 transmission were in the superb attitude category, and behavior about 28 (58.0%) was included in the type of good behavior. Conclusions, knowledge, attitudes, and behavior regarding the prevention of COVID-19 transmission in Karang Rejo Village, Ringin Kembar Hamlet, RT 02 RW 09, are in the excellent category.*

*Keywords: COVID-19, Knowledge, Behavior, Attitude*

### PENDAHULUAN

*Corona Virus* merupakan salah satu penyakit yang menginfeksi sistem pernapasan pada manusia sehingga menyebabkan gejala pernapasan dan sistemik (Padila et al., 2021; Yuliana, 2020). Penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin banyak sehingga pemerintah harus melakukan beberapa upaya untuk memutus mata rantai jangkauan virus tersebut (Padila et al., 2021).

Protokol yang telah diterapkan oleh pemerintah di Indonesia untuk menekan penularan *Coronavirus Disease of 2019* (COVID-19) antara lain: melakukan kebersihan tangan, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut; terapkan etika batuk atau bersin; memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan; dan jaga jarak minimal 2 meter dan tersedia berbagai protokol lainnya. Langkah-langkah untuk pencegahan

juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan masalah ini, seperti menyosialisasikan gerakan *physical distancing*, *stay at home*, memakai masker saat keluar rumah, sampai dengan larangan masyarakat untuk mudik (Padila et al., 2021; Kemenkes RI, 2020). Namun saat ini, respon masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dengan mematuhi himbuan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan belum cukup optimal (Sari & Atiqoh, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pencegahan COVID-19 di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 238 orang (60,6%) dari 393 responden, diikuti presentase pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 yang masih kurang yaitu sebanyak 238 orang (60,6%), tidak tersedianya sarana yaitu sebanyak 242 orang (61,6%), dan tidak adanya sosialisasi petugas kesehatan, yaitu sebanyak 209 (53,2%) (Kasim et al., 2021). Didukung penelitian yang dilakukan di Uganda yang mempunyai pengetahuan baik maka memiliki sikap yang baik pula sama seperti halnya di Cina yang mempunyai pengetahuan baik maka memiliki sikap yang baik pula dalam pencegahan COVID-19 (Sukesih et al., 2020). Data-data tersebut menunjukkan angka sikap pencegahan yang masih kurang baik sehingga sikap dan perilaku terhadap pencegahan COVID-19 masih kurang efektif. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Lestari, 2019).

Beberapa informasi tentang tindakan pencegahan COVID-19 telah banyak disampaikan baik di media cetak maupun media elektronik. Pencegahan yang disarankan seperti promosi kesehatan tentang anjuran untuk menghindari bepergian ke tempat-tempat umum yang ramai, menggunakan masker, melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer* secara rutin (Hakim, 2021).

Penyebaran COVID-19 sangat cepat, hal ini disebabkan oleh penularan virus ini terjadi antar manusia melalui media seperti percikan dahak, batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa penularan *coronavirus* disebabkan oleh perilaku menyentuh pipi, hidung, dan mulut saat bekerja (Alfikrie et al., 2021).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan 8 dari 10 rumah di Desa Karang Rejo Dusun Ringin Kembar RT 02 RW 09 belum terdapat fasilitas cuci tangan di depan rumah dan masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan, tidak memakai masker disaat mereka keluar untuk melakukan aktivitas dan tidak mencuci tangan setelah berjabat dimungkinkan kurang informasi tentang protokol kesehatan yang baru terutama di Desa Ringin Kembar.

Penelitian sebelumnya tentang pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 sudah pernah dilakukan, akan tetapi penelitian ini tidak hanya melihat pengetahuan, pada penelitian ini juga melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2021 di Desa Ringin Kembar RT 02 RW 09. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Karang Rejo Dusun Ringin Kembar RT 02 RW 09. Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah 127 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden

dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan laik dari Komite Etik Penelitian STIKes Patria Husada Blitar sesuai dengan surat No: 06/PHB/KEPK/14/07.21.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Karakteristik  
Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	Remaja akhir	31	62,0
2	Dewasa awal	6	12,0
3	Dewasa akhir	12	24,0
4	Lansia awal	1	2,0
Total		50	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden didominasi oleh usia remaja akhir yaitu 31 orang dengan presentase (62,0%).

Tabel. 2  
Distribusi Karakteristik  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMA	36	72,0
2	SMP	6	12,0
3	S1	8	16,0
Total		50	100,00

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 36 orang (72,0%).

Tabel. 3  
Distribusi Karakteristik  
Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pelajar	4	8,0
2	Wiraswasta	24	48,0
3	Pengusaha	7	14,0
4	Mahasiswa	15	30,0
Total		50	100,00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta 24 (48,0%).

Tabel. 4  
Distribusi Karakteristik  
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	27	54,0
2	Perempuan	23	46,0
	Total	50	100,00

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 27 (54,0%).

### Pengetahuan tentang Pencegahan Penularan COVID-19

Tabel. 5  
Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan  
tentang Pencegahan Penularan COVID-19

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	56,0
2	Cukup	17	34,0
3	Kurang	5	10,0
	Total	50	100,00

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 28 (56,0%).

Tabel. 6  
Distribusi Karakteristik Berdasarkan Sikap  
dalam Pencegahan Penularan COVID-19

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	56,0
2	Cukup	8	16,0
3	Kurang	14	28,0
	Total	50	100,00

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 28 orang (56,0%).

Tabel. 7  
Distribusi Karakteristik Berdasarkan Perilaku  
dalam Pencegahan Penularan COVID-19

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	28	56,0
2	Cukup	3	6,0
3	Kurang	19	36,0
	Total	50	100,00

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 28 (56,0%), perilaku kurang sebanyak 19 orang (36,0%).

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Pengetahuan Pencegahan Penularan COVID-19**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 diantaranya adalah pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, dimana umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Akan tetapi penelitian lain menyebutkan bahwa pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Alfikrie et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat pendidikan SMA. *World Health Organization* pada tahun 2020 telah memberlakukan upaya pencegahan dengan memberikan sosialisasi tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan memberikan pedoman protokol kesehatan yang harus ditaati oleh masyarakat antara lain memakai masker, menjaga jarak, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, sering mencuci tangan dengan sabun, dan mengurangi mobilitas. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak adalah responden yang dengan pendidikan terakhir SMA, disusul dengan S1 dan SMP. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas, karena saat ini responden dengan pendidikan terakhir SMA sebagian besar adalah mahasiswa dimana saat ini mereka sedang berproses untuk mencari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber sehingga pengetahuan mereka semakin bertambah (Farich et al., 2021).

Data lain menunjukkan responden dengan usia remaja akhir sebanyak 24 (40,0%) orang memiliki pengetahuan baik, 5 (10,2%) pengetahuan cukup, dewasa awal dan akhir sebanyak 2 (4,0) memiliki pengetahuan baik dan 3 (6,0%) pengetahuan cukup sedangkan pada dewasa akhir 9 (16,0%) memiliki pengetahuan cukup dan ada 1 responden dengan usia lansia awal memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan pengetahuan yang baik. Seorang yang berusia >25 tahun akan mempunyai pengetahuan yang tinggi 3,27 kalinya dibanding usia ≤25 tahun. Oleh karena itu diperlukan edukasi dan motivasi dalam pencegahan COVID-19 pada institusi pendidikan dan keluarga agar usia ≤25 tahun bisa memiliki pengetahuan yang cukup (Gunawan et al., 2021)

### **Sikap Pencegahan Penularan COVID-19**

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik. Individu akan menentukan sikap dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain pendidikan, usia, pengalaman, lingkungan, serta pekerjaan. Tidak menutup kemungkinan bahwa individu akan menentukan sikap yang bertentangan dengan lingkungannya begitupula sebaliknya (Putra et al., 2020). Sejalan dengan hasil tersebut saat ini masyarakat dihadapkan pada situasi

dimana harus mengambil sikap dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19 (Sari, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki sikap yang baik. Pendidikan mampu mempengaruhi seseorang untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru karena pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sesuai dengan pernyataan tersebut responden yang memiliki sikap baik paling banyak adalah dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebagian besar adalah mahasiswa dimana saat ini sedang banyak menerima informasi tentang pencegahan penularan COVID-19 sehingga hal tersebut membawa pengaruh yang baik dengan sikap yang dimilikinya. Namun dapat dilihat juga bahwa 10 orang memiliki sikap yang kurang, hal ini bisa terjadi karena individu tidak sama dalam menyerap informasi yang telah diterima (Hendrik & Pramesti, 2021).

Usia responden saat ini menunjukkan bahwa remaja akhir memiliki sikap yang baik sebanyak 24 (48,0%) cukup 2 (4,0%) dan kurang sebanyak 5 (10,0%). Usia dewasa awal dan akhir sebanyak 2 (4,0%) dengan sikap baik, 3 (6,0%) sikap cukup dan pada usia lansia awal sebanyak 1 (2,0%) responden memiliki sikap kurang. Masa remaja adalah masa dimana konflik sering terjadi. Remaja ingin bebas mengikuti teman sebaya, pendirian masih labil sehingga dapat melakukan tindakan yang mengarah pada hal negatif seperti pengabaian protokol kesehatan. Dari hasil penelitian menunjukkan hal yang sebaliknya, bahwa responden yang memiliki usia remaja pada penelitian ini justru memiliki sikap yang baik dalam melakukan pencegahan penularan COVID-19. Hal ini membuktikan bahwa usia remaja dengan dibekali informasi/ pengetahuan yang cukup maka akan melahirkan sikap yang baik dalam menerapkan perilaku pencegahan di masa pandemi COVID-19 (Hendrik & Pramesti, 2021).

### **Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku baik. Perilaku pencegahan COVID-19 merupakan upaya yang harus dilakukan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Perilaku merupakan sebuah wujud dari respon terhadap sesuatu yang selanjutnya menjadi kebiasaan karena menjadi nilai yang telah diyakini. Perilaku merupakan tindakan yang merupakan respon hasil rangasangan dengan lingkungan yang dapat diamari maupun tidak diamati. Beberapa informasi tentang tindakan pencegahan COVID-19 telah banyak disampaikan baik di media cetak maupun media elektronik. Pencegahan yang disarankan seperti promosi kesehatan tentang anjuran untuk menghindari bepergian ke tempat-tempat umum yang ramai, menggunakan masker, melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer* secara rutin (Hakim, 2021). Peneliti beramsumsi bahwa, hal itulah yang diyakini dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat berdampak dalam peningkatan perilaku dalam pencegahan COVID-19.

Data lain menunjukkan, sebanyak 22 (44,0%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki perilaku baik, sedangkan pada tingkat pendidikan terakhir S1 dan SMP sebanyak 3 (6,0%) responden juga memiliki perilaku baik. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman dan menerapkan, sehingga dapat melakukan evaluasi atas pemahaman atau pengetahuan yang telah didapatkan. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki

perilaku baik lebih banyak disusul dengan tingkat pendidikan S1 dan SMP. Dengan pendidikan yang baik maka pengetahuan yang didapatkan akan semakin banyak sehingga perilaku akan terbentuk dari pengetahuan yang telah didapatkan (Hendrik & Pramesti, 2021).

Berdasarkan data yang didapat bahwa responden dengan pengetahuan baik, pengetahuan yang baik tentunya akan berdampak pada perilaku yang baik juga. Hal ini sesuai dengan yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan COVID-19. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat (Alfikrie et al., 2021).

## SIMPULAN

Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan COVID-19 di Desa Karang Rejo Dusun Ringin Kembar RT 02 RW 09 masuk dalam kategori baik. Pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan COVID-19 menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya menekan penyebaran COVID-19 khususnya di Kabupaten Blitar.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah wawasan tentang pencegahan penularan COVID-19 dalam meningkatkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan sehingga tingkat penularan COVID-19 akan semakin rendah. Penelitian ini juga dapat menjadi data pembanding untuk penelitian serupa dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 1–6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/33/28>
- Farich, A., Wahyudi, W. T., & Ernita, C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Siswa di SMPN 13 Pesawaran. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 529–537. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4744>
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Hakim, A. L. (2021). Promosi Kesehatan dan Kebijakan Physical Distancing terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v2i2.3985>
- Hendrik, M., & Pramesti, D. (2021). Kerja Sama antara Guru dengan Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 921–934. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1275>

- Kasim, F., Satria, B., Wasliati, B., Sitepu, K., Nur, I., Gudmen, H., & Sihite, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, 3(2), 207-212. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.687>
- Kemendes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor hk.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. [promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-328-2020-tentang-panduan-pencegahan-pengendalian-covid-19-di-perkantoran-dan-industri](http://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-328-2020-tentang-panduan-pencegahan-pengendalian-covid-19-di-perkantoran-dan-industri)
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1), 1-11. [e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7122/7924](http://journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7122/7924)
- Padila, P., Andri, J., Sartika, A., Andrianto, M. B., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Single Parents dalam Merawat Anak yang Terkonfirmasi Positif Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 41-48. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.2896>
- Padila, P., Andri, J., Sartika, A., Andrianto, M. B., & Harsismanto, J. (2021). Single Parent Psychology Who Confirmed Positive Covid-19. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.2964>
- Padila, P., Rinaldi, S., Andri, J., Harsismanto, J., & Andrianto, M. B. (2021). Stres dengan Sistem Pembelajaran Online pada Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 591-599. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2699>
- Putra, A. I. Y. D., Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Gunawan, G. R. D., Ganesha, G. M., Aminawati, A. M. A. E., Aryana, I. P. G. D. W., & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko COVID-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1402>
- Sari, C. K. (2021). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang Pasar. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 661-670. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i4.1712>
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55. <https://ojs.uwb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264. DOI: 10.26751/jikk.v11i2.835
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>